

# **PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS V SD WINONGO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2017**

**Sumaryatun\***

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V SD Winongo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Winongo Kasihan Bantul. Penelitian dilakukan di SD Winongo pada bulan Januari–Maret 2017 semester genap tahun pembelajaran 2016/2017. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar observasi, angket, dan soal tes formatif. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Pada siklus I, keberhasilan tindakan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 71,13%, dikategorikan cukup, dan rata-rata hasil belajar pada akhir siklus I, adalah 75,18 dengan ketuntasan klasikal 68,18%. Pada siklus II, keberhasilan tindakan terhadap motivasi siswa sebesar 79,13%, dikategorikan baik, sedangkan dari hasil belajar siswa rata-rata kelas mencapai 81,8 dengan ketuntasan klasikal 86,36%. Hasil yang dicapai pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni 80% siswa dengan  $KKM \geq 75$ .

Kata kunci: Motivasi belajar, prestasi belajar, dan metode *inquiry*

*This research aims to increase students' learning motivation and achievement through inquiry learning method. This research is classroom action research with 22 students of 5<sup>th</sup> grade of SD Winongo Kasihan Bantul. This research was done around January–March 2017 in 2<sup>nd</sup> semester, 2016/2017 academic year. The collecting data by students' activities sheet (LKS), observation sheet, questioners, and formative test. The data analyzed by using descriptive quantitative. The results of research show that students' learning achievement increase from 1<sup>st</sup> cycle into 2<sup>nd</sup> cycle through inquiry learning method. In 1<sup>st</sup> cycle, the achievement of the action for students' learning motivation around 71,13%, for enough category, and learning outcome rate in the end of 1<sup>st</sup> cycle is 75,18 with classical completeness 68,18%. Then in 2<sup>nd</sup> cycle, the achievement of the action for students' motivation around 79,13% for good category, and learning outcome rate is 81,8 with classical completeness 86,36%. The results in 2<sup>nd</sup> cycle have reached achievement criteria for this research, are 80% of students have  $KKM \geq 75$ .*

*Keywords:*learning motivation, learning achievement, dan inquiry method

---

\* Sumaryatun adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa saat belajar. Meskipun tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pendidikan yang diperoleh optimal. Hasil yang baik dipengaruhi oleh komponen lain, terutama aktivitas siswa saat belajar sebagai subjek didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi siswa dan kreativitas guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memfasilitasi motivasi dapat berhasil mencapai target belajar. Ketercapaian tujuan tersebut sangat ditentukan pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kemampuan guru yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lain-lain. Proses pembelajaran merupakan sistem. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi perlu dilakukan untuk mendukung suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Permasalahan yang dihadapi di Sekolah Dasar (SD) Winongo, antara lain pendidikan IPS kelas V belum memberikan hasil yang memuaskan. Pemahaman terhadap materi pembelajaran IPS masih kurang sehingga berakibat pada prestasi hasil belajar masih rendah. Indikator dari rendahnya motivasi belajar tampak pada proses kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif, kurang bersemangat saat belajar, kurang percaya diri, cepat bosan, kurang konsentrasi bahkan cenderung melakukan aktivitas di luar kegiatan yang diharapkan guru. Dengan demikian, perolehan nilai untuk beberapa pokok bahasan masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Pemilihan metode pembelajaran yang belum tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk itu, guru harus mampu memilih metode yang tepat dan memberi peluang kepada siswa untuk lebih berperan aktif dan kreatif sehingga dapat memberikan hasil yang optimal saat pembelajaran. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pendidikan yang demokratis, sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Metode *inquiry* adalah salah satu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan atau penelaahan sesuatu dengan cara mencari simpulan. Keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur, runtut, dan bisa diterima oleh akal. Dalam Kamus Pendidikan dan Umum, metode inkuiiri adalah cara mengajar dengan melibatkan siswa dalam perumusan masalah, penghimpunan data, pengolahan data, penyajian data, dan penyimpulan. *Inquiry* menurut Sa'ud (2008: 177) artinya adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Menurut Suyatinah (2000: 593), motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi bisa berupa dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang berupa hasrat untuk belajar mengarahkan tingkah laku. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan yang bersifat pengalaman saat belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di

sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan megadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “*Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry pada Siswa Kelas V SD Winongo Kasihan Bantul*”. Pemilihan metode *inquiry* diharapkan dapat mendorong siswa untuk berperan aktif, kreatif, dan berpikir secara sistematis dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menurut Mukhlis (2000: 3) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka saat melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Winongo yang beralamat di Jalan Bantul Km 6,0, Kasihan, Bantul. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun

pembelajaran 2016/2017 pada bulan Januari sampai Maret 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Winongo tahun pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti (1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus, meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebelum masuk pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dan tes formatif dengan bentuk soal pilihan ganda (objektif) yang telah diuji coba, dianalisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu menilai ulangan atau tes formatif dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Untuk peningkatan motivasi belajar diperoleh melalui observasi guru selama kegiatan berlangsung terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika siswa tuntas belajar dengan  $KKM \geq 75$ , sebanyak 80% atau siswa yang mencapai daya serap  $\geq 75\%$  sebesar 80%. Indikator keberhasilan penelitian peningkatan motivasi siswa pada penelitian ini adalah apabila siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, senang selama mengikuti semua kegiatan pembelajaran, dan mampu menyelesaikan tugas, baik tugas mandiri maupun kelompok.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pendidikan yang mendukung.

##### **b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2017 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Secara umum, terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar dalam siklus I. Peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dari hasil kuesioner siklus I diperoleh

nilai rata-rata 71,13%, sehingga dapat dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pembelajaran IPS cukup.

Secara prestasi belajar, dalam akhir siklus I sudah menampakkan hasil. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar 75,60. Ketuntasan klasikal dicapai 68,18%. Pada siklus I, sebanyak 15 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$ . Berdasar hasil tersebut dapat dikatakan penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V SD Winongo bermanfaat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yakni 80% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran untuk memperoleh nilai  $\geq 75$ . Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II agar hasilnya lebih baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal, siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa relatif baru dan belum mengerti langkah-langkah guru dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry*.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran II, LKS II, soal tes formatif II, dan alat-alat pendidikan yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2017 di kelas V dengan jumlah

siswa 22 siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Peningkatan motivasi belajar tercermin pada perolehan hasil kuesioner rata-rata 79,13, masuk dalam kategori baik. Peningkatan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya tingkat pemahaman siswa meningkat tentang tahap-tahap *inquiry* dan perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kekurangan pada siklus sebelumnya. Dengan peningkatan pemahaman langkah-langkah *inquiry* sangat membantu kelancaran pembelajaran dan kesulitan lebih mudah untuk diatasi.

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil peneitian pada siklus II adalah jumlah siswa yang tuntas 19, jumlah siswa yang belum tuntas 3 dengan kategori klasikal tuntas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82. Dari 22 siswa, yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas).

Hasil pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru menerapkan pembelajaran *inquiry* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini.

Siswa pun lebih mudah memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini, ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II ini.

c. Refleksi

Pada tahap ini, dikaji yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *inquiry*. Dari data yang diperoleh, dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II, guru telah menerapkan pembelajaran *inquiry* dengan baik. Apabila dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran penemuan (*inquiry*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Pembahasan

Melalui hasil peneilitian ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *inquiry* memiliki dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II, yaitu masing-masing 68,18%, dan 86,36%). Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *inquiry* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, yaitu dapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.

Selain itu, juga diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajah yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antarsiswa/antara siswa dan guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sementara itu, untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa saat mengerjakan LKS untuk menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan *inquiry* memiliki dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siklus I rata-rata hasil belajar 75,18 pada siklus II 81,80. Untuk keberhasilan tindakan motivasi belajar siswa dari 71,13% pada siklus I menjadi 79,13 pada siklus II. sementara itu, untuk ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (86,36%).
2. Penerapan metode pembelajaran *inquiry* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *inquiry* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model *inquiry* memerlukan persiapan yang cukup matang, guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *inquiry* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, meskipun dalam

taraf yang sederhana, harapannya siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kumpulan Permendinas tentang Standar Nasional Pendidikan dan Panduan KTSP*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit BP Restindo Mediatama Nasional.
- <http://artofteachingscience.org./mos/7.4html> (*Inquiry Model of Teaching*)